

Strategi Membentuk Kepercayaan Diri Generasi Alpha Melalui *Public Speaking* Di Kp. Baru RT 014 RW 05 Desa Kedung Pengawas

Ririn Faranisa¹, Saeful Mujab², Anugrah Vanesha Noor Fallah³, Palma Hurul Jasmine Herman⁴, Febriansyah Satria Dwi Nugroho⁵, Rangga Maulana Sidiq⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ririn Faranisa

Email: faranisa.rrn@gmail.com

Abstrak

Generasi alpha merupakan generasi yang lahir pada era digital dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Generasi alpha tumbuh di tengah akses informasi tak terbatas dan berbagai kemudahan berbagi informasi tersebut. Namun, di tengah kemajuan teknologi, generasi ini menghadapi risiko seperti rendahnya kemampuan komunikasi tatap muka, kurangnya rasa percaya diri, dan ketergantungan terhadap teknologi dan media sosial. Oleh karena dalam situasi ini, belajar *public speaking* menjadi strategi yang efektif untuk membantu generasi alpha mengembangkan kepercayaan diri dan menjadi individu berdaya saing tinggi di masa depan. Untuk itu keterampilan berbicara di depan umum harus mulai dibentuk dan dilatih sejak usia anak-anak. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membentuk kepercayaan diri anak melalui praktik *public speaking* dengan tujuan nantinya anak (generasi alpha) mulai terbiasa dan berani untuk berbicara di depan umum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul “Strategi Membentuk Kepercayaan Diri Generasi Alpha Melalui *Public Speaking* di Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas”. Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran yang menarik melalui kreativitas menggambar yang kemudian mempresentasikan hasil gambar di depan kelas. Dengan begitu anak-anak dapat berlatih untuk dapat berpikir kreatif dan kritis serta melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan publik.

Kata kunci - *Public speaking, Generasi alpha, Strategi, Pelatihan, Kepercayaan diri*

Abstract

The Alpha Generation refers to individuals born in the digital era amidst rapid technological advancements. This generation grows up with unlimited access to information and various conveniences for sharing it. However, despite technological progress, this generation faces risks such as low face-to-face communication skills, lack of self-confidence, and dependence on technology and social media. Therefore, in this context, learning *public speaking* becomes an effective strategy to help the Alpha Generation build confidence and become highly competitive individuals in the future. Consequently, *public speaking* skills must be nurtured and trained from a young age. This community service activity aims to build children’s confidence through *public speaking* practice, helping the Alpha Generation become accustomed to and courageous in speaking publicly. The activity is titled “Strategies for Building Confidence in the Alpha Generation Through *Public Speaking* in Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas.” The program employs engaging learning methods, such as creativity through drawing, followed by presenting the results in front of the class. This approach allows children to practice creative and critical thinking while building confidence to perform in public.

Keywords - *Public speaking, Alpha Generation, Strategy, Training, Confidence-building*

PENDAHULUAN

Generasi alpha merupakan generasi yang lahir pada era digital dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Generasi alpha tumbuh di tengah akses informasi tak terbatas dan berbagai kemudahan berbagi informasi tersebut. Namun, di tengah kemajuan teknologi, generasi ini menghadapi risiko seperti rendahnya kemampuan komunikasi tatap muka atau kurangnya sosialisasi, kurangnya rasa percaya diri, dan ketergantungan terhadap teknologi dan media sosial (Oktaviasary & Sutini, 2024). Kehadiran teknologi digital juga memberikan dampak nyata terhadap nilai, perilaku dan pola pikir mereka. Oleh karena dalam situasi ini, belajar *public speaking* menjadi strategi yang efektif yang membantu generasi alpha mengembangkan kepercayaan diri dan menjadi individu berdaya saing tinggi di masa depan.

Generasi alpha membutuhkan kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide kreatif mereka. Namun, kepercayaan diri menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi oleh anak-anak generasi alpha. Berbagai faktor yang menyebabkan seseorang tidak mampu menguasai keterampilan *public speaking* salah satunya yaitu karena kurangnya percaya diri tampil di depan publik. Terbentuknya percaya diri dimulai pada tahun pertama yang diperoleh dari bagaimana cara orang tua merawat dan membentuk anaknya menjadi anak yang percaya diri.

Masalah percaya diri merupakan masalah yang cukup banyak dialami baik itu anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa. Kurangnya pengetahuan dan motivasi untuk tampil di depan umum juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya percaya diri (Hidayat, 2023). Kepercayaan diri mempengaruhi emosi seseorang dan memiliki dampak yang cukup serius dalam kehidupan. Kurangnya percaya diri membuat seseorang tidak memiliki keberanian tampil di depan umum, merasa dirinya tidak mampu dan takut melakukan kesalahan di depan umum.

Memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau biasa disebut dengan *public speaking* merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh semua orang, termasuk anak-anak. Interaksi sosial kita dengan masyarakat juga tidak terlepas dari kemampuan berbicara di depan umum, meskipun itu hanya mengutarakan pendapat (Saeni et al., 2022). Berbicara di depan umum merupakan hal yang menakutkan dan memalukan bagi sebagian orang yang tidak terbiasa dengan hal itu.

Public speaking bukan hanya sekedar keterampilan komunikasi, tetapi juga menjadi kunci dalam membangun rasa percaya diri, mengekspresikan diri, dan membangun relasi. Keterampilan berbicara di depan umum merupakan hal mendasar yang membentuk karakter kuat dan kepercayaan diri yang nantinya berguna dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menguasai *public speaking* dan memiliki tingkat percaya diri yang baik bermanfaat untuk melatih kemampuan jiwa memimpin, belajar mempengaruhi orang lain, dan belajar berkomunikasi dengan efektif yang bisa dibentuk dan dilatih sejak usia anak-anak. Sehingga anak-anak mulai terbiasa untuk mengungkapkan pendapat, mampu mengekspresikan diri serta mengembangkan bakat lainnya yang dapat mendorong kesuksesan di masa dewasa nanti (Nurcandrani et al., 2020).

Peserta *public speaking* yaitu anak-anak yang ada di Kp. Baru RT.01 RW.05 Desa Kedung Pengawas. Desa ini terletak di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Masyarakat desa ini mayoritas bekerja sebagai petani dan dikategorikan sebagai masyarakat menengah ke bawah. Selain itu jumlah sekolah di desa ini juga belum cukup banyak. Sehingga bimbingan dan pelatihan tambahan sangat diperlukan di desa ini.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, anak-anak di Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas belum memiliki kemampuan *public speaking* dan masih banyak anak-anak yang kurang percaya diri. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bermaksud memberikan bimbingan belajar dengan tujuan membentuk kepercayaan diri melalui praktik langsung berbicara di depan umum. Bentuk dari kegiatan ini melalui kreasi menggambar bebas sesuai dengan apa yang diinginkan, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Sebelumnya, kami memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana mempresentasikan gambar yang telah dibuat. Secara tidak langsung

kegiatan ini melatih anak-anak untuk berpikir kreatif dan kritis. Sehingga anak nantinya akan berusaha belajar tampil percaya diri mempresentasikan hasil karyanya.

METODE

Pada kegiatan ini, pelaksanaan *public speaking* di Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Pendekatan pembelajaran melalui kreasi menggambar bebas dan mewarnai gambar yang telah dibuat. Tentu metode ini menarik dan memberikan semangat pada anak-anak generasi alpha. Mereka sangat antusias menunjukkan bakatnya dalam membuat kreativitas. Sehingga proses pembelajaran sangat menyenangkan. Selanjutnya kami memberi instruksi untuk menampilkan gambar yang telah dibuat dan mempresentasikannya di depan kelas. Anak-anak diminta menjelaskan alasan mereka membuat gambar tersebut. Namun, sebelumnya kami memberikan contoh terlebih dahulu, agar anak-anak generasi alpha dapat mempersiapkan apa yang akan dikatakan. Kami juga memberikan hadiah setelah selesai tampil sebagai bentuk apresiasi atas keberanian tampil di depan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas dilakukan pada tanggal 17 November 2024. Kegiatan ini diikuti 20 anak-anak generasi alpha yang ada di desa tersebut. Pengabdian kepada masyarakat di Kp. Baru RT.014 RW.05 Desa Kedung Pengawas dalam bentuk kegiatan membentuk kepercayaan diri melalui *public speaking* dengan metode mempresentasikan hasil dari kreativitas menggambar dan mewarnai yang dilakukan anak-anak generasi alpha. Dimana kegiatan ini secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak sekaligus melatih anak-anak untuk dapat berpikir kreatif dan kritis.

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang telah kami dapat di bangku perkuliahan. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan proses pembelajaran. hal itu tampak dari usaha mereka memberikan gambar terbaiknya. Selain itu semangat mengikuti pembelajaran terlihat dari anak-anak yang mengangkat tangan sebagai bentuk isyarat untuk berani tampil mempresentasikan gambarnya.



Gambar 1.

Membagikan kertas untuk menggambar

Tahapan awal kegiatan di mulai dengan menjelaskan apa saja pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu kreasi menggambar bebas dan mewarnai. Kemudian hasil kreativitas tersebut nantinya akan dijelaskan di depan kelas dan alasan kenapa memilih gambar tersebut. Seluruh anak-anak generasi alpha sangat antusias dan semangat mengerjakan tugas menggambar. Cara ini dinilai efektif untuk memotivasi anak dalam belajar dan meningkatkan percaya diri. Setiap anak mulai memikirkan apa yang ingin mereka gambar, ada yang menggambar cita-cita, ada yang menggambar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tempat yang ingin dikunjungi, dan ada yang menggambar boneka favorit. Kegiatan ini melatih kreativitas anak- anak dalam menuangkan ide- idenya.

Setelah itu anak-anak diminta mempersiapkan diri untuk nantinya maju di depan kelas menjelaskan alasan mereka memilih gambar tersebut. Tentunya hal ini sangat menarik, mengingat usia mereka yang masih terbilang sangat muda, namun mampu menggambar dengan cukup baik dan berani mencoba untuk tampil percaya diri di depan publik.



Gambar 2.

Anak-anak mulai proses menggambar dan mewarnai



Gambar 3.

Seorang anak sedang menjelaskan gambarnya

Pada gambar 3 menunjukkan seorang anak tampil di depan kelas. Sebelum menjelaskan gambarnya, terlebih dahulu anak tersebut memperkenalkan diri dan menyebutkan usianya. Setelah itu dia menjelaskan alasannya menggambar boneka labubu karena ia sangat menyukai boneka tersebut. Semua anak berhasil berani tampil di depan kelas menjelaskan masing-masing gambarnya. Ada yang menggambar pegunungan karena ingin mendaki gunung, ada yang menggambar pedesaan, karena bercita-cita ingin menjadi mahasiswa dan melakukan pengabdian masyarakat ke desa-desa. Anak-anak di Kp. Baru RT.014 RW.05 sangat kreatif dalam mengekspresikan dirinya.



Gambar 4.

Seorang anak menggambar desa karena bercita-cita melakukan KKN

Public speaking merupakan keterampilan berbicara seseorang dihadapan seseorang, sekelompok orang atau bahkan ribuan orang. *Public speaking* juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada audiens (Sudi, 2024). Beberapa orang mungkin tidak suka atau bahkan tidak nyaman untuk tampil di depan publik. Namun keterampilan *public speaking* dapat dilatih dan dipelajari sedini mungkin mulai dari usia anak-anak. *Public speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga penggunaan bahasa tubuh atau biasa disebut bahasa nonverbal, intonasi dalam berbicara dan besar kecilnya volume suara yang diucapkan saat berkomunikasi menjadi bagian penting dari *public speaking*.

Selain itu, kurangnya keterampilan *public speaking* juga berkaitan erat dengan kurangnya percaya diri saat berbicara di depan publik. Kurangnya percaya diri ini menjadi faktor penghambat seseorang tampil secara maksimal mengekspresikan diri, menyuarakan ide-ide dan berpartisipasi aktif dalam diskusi (Razali et al., 2023). Keterampilan berkomunikasi di depan umum memiliki peran penting dalam berkomunikasi dan interaksi sosial. Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung tidak memiliki keterampilan sosial yang baik. keterampilan sosial merupakan kemampuan individu memelihara hubungan melalui interaksi sosial yang efektif sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain tau masyarakat (Christine et al., 2021). Keterampilan sosial anak meliputi bagaimana anak bermain dengan sebayanya, bekerja sama dengan tim, mampu mengatasi konflik dan emosi, dan tingkah laku positif lainnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan *public speaking* yang telah dilaksanakan dengan judul “Strategi Membentuk Kepercayaan Diri Generasi Alpha Melalui *Public Speaking* di Kp. Baru RT.014 RW. 05 Desa Kedung Pengawas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan hasil yang signifikan dan dapat membawa dampak yang positif dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri generasi alpha. Melalui kegiatan ini peserta meningkatkan kepercayaan diri menyampaikan pesan di depan umum. Selain itu kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas pada generasi alpha yang menciptakan ide- ide unik melalui gambar yang dibuat. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri generasi alpha, mampu mengatasi rasa malu dan gugup serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, C., Karnawati, & C, D. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Journal Of Christian Education And Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.47530/Edulead.V2i2.77>
- Hidayat, A. N. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Di Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://prin.or.id/index.php/jurripen/article/view/789>
- Nurcandrani, P. S., Asriandini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Moestopo*, 3(01). <https://doi.org/10.32509/Am.V3i01.979>
- Oktaviasary, A., & Sutini, A. (2024). Gempuran Budaya Modern Terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha: Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4). <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i4.4123>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., Deryansyah, A. D., Razali, G., Speaking, P., Sosial, K., & Berbicara, K. (2023). *Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan*. 4(2), 4765–4773. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16094/12354>
- Saeni, E., Kasih, R. R. C., Maharini, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1). <https://doi.org/10.51805/jpmm.V2i1.48>
- Sudi, M. (2024). *Dasar Public Speaking* (A. Asari & S. Z. Wandani (Eds.)). Pt. Mafy Media Literasi Indonesia.